



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Alvin Fahmi Addini<sup>1</sup>, Arumia Fairuz Husna<sup>2</sup>, Beatric Alfira Damayanti<sup>3</sup>, Bety Istif Fani<sup>4</sup>, Churi Wardah Nihayati<sup>5</sup>,  
Damateja Andika Daniswara<sup>6</sup>, Desi Fitri Susanti<sup>7</sup>, Ali Imron<sup>8</sup>, Rochmawati<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Indonesia

Email: arumia.fairuz.1901316@students.um.ac.id

### ABSTRACT

Various educational problems in Indonesia can be data by conducting educational supervision. Educational supervision is a process of assistance and support given to teachers in developing their abilities which consist of knowledge, skills and creativity in teaching and commitment or motivation as a teacher. This study aims to examine and describe the basic concepts of educational supervision which include (1) the notion of educational supervision, (2) the principles of educational supervision, and (3) the objectives of educational supervision. The research was conducted through a qualitative approach with data collection techniques, documentation and literacy studies. After collecting the data, the data is reduced, concluded and then presented in the form of a descriptive narrative. The results of this study are (1) the notion of educational supervision, (2) the principles of educational supervision, some of which are scientific, democratic, cooperative, constructive, and creative principles, and (3) the purpose of educational supervision is to provide assistance to teachers to improve their professionalism.

**Keywords:** Supervision, Educational Supervision, Educational Supervision Principles, Educational Supervision Purposes

### ABSTRAK

Berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dapat datas dengan melakukan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreatifitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi (1) pengertian supervisi pendidikan, (2) prinsip-prinsip supervisi pendidikan, dan (3) tujuan supervisi pendidikan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi literatur. Setelah mengumpulkan data, data direduksi, disimpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu (1) pengertian supervisi pendidikan, (2) prinsip-prinsip supervisi pendidikan, beberapa di antaranya yaitu prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, dan kreatif, (3) tujuan supervisi, serta (4) fungsi supervisi pendidikan yang memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

**Kata Kunci:** Supervisi, Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi Pendidikan, Tujuan Supervisi Pendidikan

### Cara sitasi:

Addini, A. F., Husna, et.al. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan, 9 (2)*, 179-186

### Sejarah Artikel:

Dikirim 18-05-2022 , Direvisi 19-07-2022, Diterima.03-08-2022

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai macam kategori penyebab. Mulai dari keadaan dan latar belakang ekonomi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, bahkan hingga kemampuan dari tenaga pengajar itu sendiri. Dari berbagai permasalahan yang ada, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melihat, mengawasi, dan mengontrol bagaimana perkembangan kemampuan pendidik, serta melakukan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan dengan pendekatan kepada guru dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Istilah pendekatan ini sering juga disebut dengan supervisi.

Supervisi pada dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Sugiyono *et al.*, (2019) "*Academic supervision is a series of activities to help educators and educational staff to develop their abilities in managing the learning process to achieve the learning goals. Academic supervision is not an assessment for educator work but helps the educators to develop their professionalism*". Supervisi sangat dibutuhkan dalam berkembangnya kurikulum karena dengan demikian dapat membantu guru-guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan maupun kreativitas di dalam sekolah. Kurikulum berkembang dengan mengikuti zaman sehingga dalam dunia Pendidikan juga akan dituntut untuk meningkatkan mutu mengajar dan belajar. Menurut Lele *et al.*, (2018) menyatakan, "*as an important factor to improve the quality of education, supervision is carried out by the principal in a formal education*".

Pada pelaksanaan supervisi di dalam sekolah atau internal sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan disebut dengan supervisor, dimana supervisor ini bertugas sebagai pengawas dan pengendali terhadap kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Dengan adanya supervisi pendidikan akan mendorong para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, dan inovatif.

Supervisi pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Gunawan & Benty, 2017). Dalam suatu satuan pendidikan, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk membina, membantu dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahan. Selain itu, mampu membantu guru dalam menyadari potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif. Oleh karena peran pentingnya supervisi pendidikan, pada artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan beserta prinsip dan tujuan diselenggarakannya supervisi Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

yang diamati dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan studi literasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidiq & Choiri (2019) bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang dapat diteliti tersebut dapat berupa dokumen resmi dan dokumen tidak resmi yang dapat memberikan informasi pendukung. Data-data yang tercantum pada penelitian ini bersumber dari buku, penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan terbaru yang berlaku, serta sumber pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman & Saldana (2014) yaitu dengan mengumpulkan data, kondensasi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Supervisi Pendidikan***

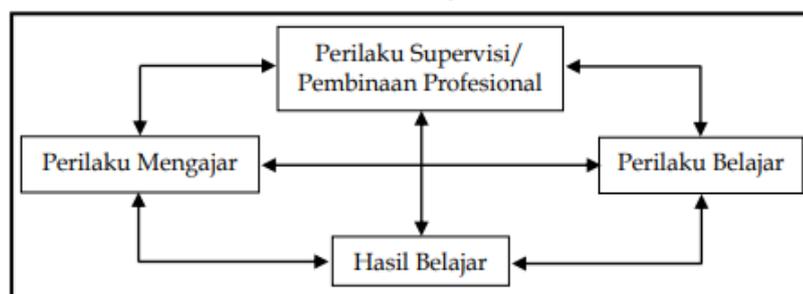
Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) merupakan suatu cara atau proses untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bermakna sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun oleh bangsa dan negara. Di Indonesia pendidikan formal dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi. Untuk memberikan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan suatu usaha untuk mengawasi proses pembelajaran serta usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha tersebut adalah supervisi pendidikan.

Berdasarkan definisi atau pengertian dari supervisi dan pendidikan tersebut, maka istilah supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin *et al.*, (2017) adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

Menurut Adam & Dickey dalam Soetopo & Soemanto (1984) supervisi merupakan program yang direncanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Program tersebut dapat berhasil jika supervisor memiliki keterampilan dan bekerjasama dengan guru serta tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Risnawati (2014) yang menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan dan didukung dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu supervisi. Kompetensi supervisi kepala sekolah

tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, dimana kepala sekolah harus berkompentensi dalam: (1) melakukan perencanaan terhadap program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, dan (3) melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, jika kemampuan tersebut mengalami peningkatan maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan akan berpengaruh juga ada peningkatan hasil belajar siswa. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada gambar model hubungan berikut.



**Gambar 1. Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar**

Sumber: Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Risnawati, 2014)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha bantuan yang direncanakan dan ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan supervisi pendidikan tersebut, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

### **Prinsip-Prinsip Supervisi**

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Menurut Sahertian (2010) menjelaskan beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Prinsip Ilmiah**

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

#### **2. Prinsip Demokratis**

Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Apabila seorang supervisor pendidikan bisa menerapkan prinsip-prinsip supervisi di atas secara konsisten dalam setiap kegiatan supervisi, maka diasumsikan setiap sekolah akan maju dan berkembang, sehingga tujuan peningkatan mutu sekolah dan mutu pendidikan secara komprehensif akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu, apabila seorang supervisor bisa menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka permasalahan dan kendala sedikit banyak dapat teratasi.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh Giri (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, yaitu: (1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan, (2) supervisi harus bersifat praktis, (3) melakukan suatu kegiatan dengan sistematis yang telah direncanakan, (4) objektif dalam memberikan opini sesuai aspek bahasan, (5) realistis, didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya, (6) meningkatkan kemampuan mengajar dan pembentukan sikap profesional, (7) mengembangkan kreativitas pendidikan dalam mengajar, (8) antisipatif, diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi, (9) konstruktif, mampu memperbaiki satu salam lain demi terciptanya suatu keberhasilan supervisi sesuai dengan peraturan, dan (10) kooperatif, bekerja sama dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan suatu usaha pasti menerapkan prinsip – prinsip pelaksanaan. Prinsip – prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain: (1) prinsip ilmiah, (2) demokratis, (3) kerja sama, (4) konstruktif dan kreatif, (5) rasa saling membutuhkan, (6) praktis, (7) sistematis, (8) objektif, (9) realistis, (10) profesional, (11) antisipatif, dan (12) kooperatif.

### **Tujuan Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Fokus utama tujuan dari supervisi yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan guru. Sehingga supervisi pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam membantu dan memperbaiki pengelolaan sekolah. Suryani (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan yaitu sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu seperti melakukan pengawasan atau memonitor proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Adanya supervisi pendidikan memiliki peran cukup penting yaitu untuk melihat tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui perihal apa yang perlu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Sementara itu, Risnawati (2014) mengatakan bahwa supervisi memiliki tujuan dalam membantu guru meningkatkan kemauan sehingga dapat mengelola program pengajaran yang lebih baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan mampu memutakhirkan kemampuan profesional yang dimiliki baik guru maupun tenaga administrasi sekolah lainnya. Imron (2015) menyatakan bahwa pengembangan staf pendidikan memang diperlukan karena berhubungan dengan kurangnya staf terlatih dibandingkan dengan percepatan pembaruan teknologi pada dunia pendidikan. Tujuan lainnya juga dijelaskan oleh Wahyudi dalam Kristiawan *et al.*, (2019) bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Hal terpenting yaitu kegiatan supervisi mampu dilaksanakan dengan dasar

kerja sama, kolaborasi dan partisipasi bukan berdasarkan atas kepatuhan maupun paksaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada proses belajar mengajar agar lebih baik dengan cara pemberian bantuan kepada guru, pegawai dan staf dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja mereka.

## **KESIMPULAN**

Supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha bantuan yang direncanakan dan ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan supervisi pendidikan tersebut, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam pelaksanaan suatu usaha pasti menerapkan prinsip – prinsip pelaksanaan. Prinsip – prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain: (1) prinsip ilmiah, (2) demokratis, (3) kerja sama, (4) konstruktif dan kreatif, (5) rasa saling membutuhkan, (6) praktis, (7) sistematis, (8) objektif, (9) realistik, (10) profesional, (11) antisipatif, dan (12) kooperatif. Prinsip – prinsip tersebut mendukung supervisi pendidikan untuk mencapai tujuan sejatinya. Tujuan supervisi pendidikan yaitu: (1) sebagai pengendali kualitas dengan melakukan perbaikan berupa pembinaan atau pemberian bantuan, (2) pemberian motivasi dan pengembangan profesi guru sehingga dapat mengelola pembelajaran lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. (2017). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1): 44–53.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2009). Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). Clinical Supervision Instrument Development for Junior High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation* 7(1): 94–100.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3ed.ed. United State Of America: SAGE Publications. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-e183985418.html>.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.* [http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen\\_13\\_Th-2007.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th-2007.pdf).
- Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. [https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf?download=1](https://zenodo.org/record/1117422/files/DASAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf?download=1).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono., Hardyanto, W., & Masrukan. (2019). Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency. *Educational Management* 8(1): 88–96. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/download/29194/13162>.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16(1): 23–42.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 1st ed. Citra Umbara.

